

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Begitu besarnya potensi bencana yang akan dihadapi oleh Kampung Cipurun, khususnya SDN 2 Situregen, mendorong munculnya urgensi untuk memulai pergerakan edukasi kebencanaan di SDN 2 Situregen yang didominasi oleh kelompok rentan, yaitu anak-anak. Pertunjukan teater menggunakan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan partisipatif sehingga para siswa tak hanya mendengarkan materi disampaikan seperti metode pembelajaran pada umumnya, melainkan juga merasakan keterlibatan dan praktek secara langsung yang disampaikan dengan narasi. Hal ini memicu perkembangan secara kognitif dan psikis dalam diri para siswa SDN 2 Situregen.

Pertunjukan teater *Murka sang Caah Laut* disaksikan oleh seluruh siswa SDN 2 Situregen, guru-guru, orang tua siswa, dan relawan DESTANA yang ikut terlibat. Melalui pertunjukan tersebut, pemahaman siswa akan kebencanaan meningkat sebesar 19.25% secara umum berdasarkan peningkatan pada skor rata-rata perolehan siswa. Tak hanya itu, peningkatan sebesar 50% terhadap perolehan skor minimum juga menunjukkan bahwa pertunjukan teater telah berhasil menumbuhkan pemahaman para siswa akan konsep mitigasi bencana. Angka yang menyentuh 121 poin dari 127 poin maksimal yang menyatakan bahwa seni menjadikan proses pembelajaran lebih menarik menunjukkan bahwa pertunjukan teater telah sukses menyampaikan edukasi kebencanaan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, hampir seluruh siswa memberikan jawaban yang benar selama *post-test* menandakan bahwa pola pikir mengenai langkah-langkah mitigasi bencana yang benar sudah mulai tertanam dalam benak para siswa.

Antusiasme dan semangat para siswa selama menyaksikan pertunjukan teater merupakan reaksi positif terhadap *Murka sang Caah Laut*. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh MC setelah pertunjukan teater berakhir yang terjawab dengan benar oleh para siswa juga menunjukkan adanya penerimaan secara instan terhadap

edukasi mitigasi bencana. Dengan begitu, pertunjukan teater *Murka sang Caah Laut* telah berhasil memenuhi tujuan penciptaan karya bagi para siswa di SDN 2 Situregen.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh proses perancangan hingga eksekusi dari pertunjukan teater *Murka sang Caah Laut*, berikut merupakan saran-saran yang dapat diterapkan dalam perancangan karya yang serupa di masa yang akan datang,

5.2.1 Saran Akademis

1. Dalam perancangan pertunjukan teater *Murka sang Caah Laut*, terdapat beberapa mata kuliah yang sangat membantu dalam proses perancangan, yaitu *Communication for Sustainable Development* dan *Community Relations and Engagement*. Mata kuliah tersebut sangat berkaitan erat dengan metode pendekatan yang dapat dilakukan ketika berada di lingkungan yang membutuhkan proses adaptasi lebih. Terdapat pula pembelajaran mengenai cara-cara menggunakan berbagai aspek secara kreatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, materi mengenai cara-cara menjadikan suatu komunitas untuk menjadi *agent of change* yang bersifat berkelanjutan juga didapatkan melalui mata kuliah tersebut. Karya seperti ini membutuhkan strategi komunikasi yang berkelanjutan agar dampaknya pun berkelanjutan. Maka dari itu, kedua mata kuliah tersebut harus dipertahankan untuk memastikan bahwa para lulusan Ilmu Komunikasi UMN memiliki pemahaman dan kemampuan yang mumpuni mengenai kegiatan berkelanjutan.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan metode perancangan karya dalam bentuk *pre-production*, *production*, dan *post-production* jika akan mengambil karya dalam bentuk pertunjukan atau video.
3. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi penciptaan karya serupa di masa yang akan datang bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Melakukan penyesuaian akan penyampaian materi terhadap seluruh audiens yang menyaksikan seperti menghindari penggunaan istilah yang berat dan awam. Selain itu, gunakan bahasa atau dialek yang digunakan oleh audiens sehari-hari untuk meningkatkan tingkat pemahaman audiens akan materi yang disampaikan. Jika diperlukan bantuan secara visual ataupun praktek secara langsung, janganlah ragu untuk melakukannya.
2. Untuk memastikan karya yang dirancang memiliki keberlanjutan, berbagilah kepada komunitas atau *agent of change* yang berdekatan dengan para *target of change*. Edukasi kebencanaan merupakan hal yang perlu digaungkan secara berkala supaya hal tersebut dapat menjadi bagian dari keseharian yang melekat pada diri para audiens.
3. Cuaca merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi ataupun dapat dikendalikan. Maka dari itu, sangat disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan lokasi yang sepenuhnya bersifat di dalam sehingga peluang acara terhambat karena hujan atau hal lain berkurang.

